

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan penerapan tari kreatif yang dilakukan guru serta memotret kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian yang naturalistik karena data-data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan fakta, dan kejadian pada saat penelitian bersifat alamiah. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2010 : 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif (Syaodih, 2016, hal. 60) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang baik secara individual ataupun secara berkelompok. Maka dari itu, penelitian ini lebih menekankan pada perspektif partisipan sebagai orang yang diwawancarai, diobservasi untuk mengutarakan pendapat, pemikiran serta persepsinya sebagai sebuah data penelitian.

Menurut Syaodih (2016 : 72) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi maupun perubahan pada variabel-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya.

Beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan kondisi apa adanya sesuai dengan perspektif partisipan tanpa adanya manipulasi variabel. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam mengungkapkan dan mendeskripsikan penerapan tari kreatif yang dilakukan guru di sekolah serta memotret kecerdasan majemuk anak usia dini yang meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal pada anak usia 5-6 tahun.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pemilihan partisipan penelitian sebagai informan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting guna pengumpulan data. Penentuan partisipan

dalam penelitian ini, peneliti memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Syaodih, 2016, hal. 254) merupakan teknik pemilihan sample dengan menggunakan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Menggunakan *purposive sample* ini, peneliti secara sengaja memilih partisipan dan juga tempat untuk melakukan penelitian yang di dalamnya mempelajari serta memahami fenomenal sentral yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Arikunto (Habibullah, 2013, hal. 35) mengemukakan bahwa pemilihan sampel secara *purposive sample* berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat dan karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri sebuah populasi; 2) Partisipan yang diambil harus menggambarkan dari populasi; 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, partisipan penelitian ini yaitu salah satu guru TK yang menerapkan pembelajaran tari kreatif yang merujuk pada kecerdasan majemuk serta anak usia dini dengan rentang usai 5-6 tahun di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan data

Data yang didapatkan peneliti berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal, atau berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan gerak-gerik maupun perilaku yang dilakukan partisipan, sedangkan data sekunder merupakan data yang menunjang data primer. Menurut Sugiyono (2010 : 193) Ada dua hal yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen yaitu yang berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen yang digunakan oleh peneliti, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Instrumen penelitian digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data untuk mempermudah dalam pengumpulan data, sehingga dalam prosesnya lebih sistematis dan data yang didapat dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasannya. Pada dasarnya baik tidaknya data yang didapatkan tergantung dengan kebenaran instrumen yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti dalam penelitian ini sebagai *human instrumen* yaitu yang berfungsi menetapkan instrumen, memilih partisipan penelitian, melakukan pengumpulan

data, menilai kualitas, dan menganalisis data yang di dapatkan serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data yang telah didapatkannya.

Terdapat berbagai macam teknik yang umum dilakukan dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik pengumpulan data beserta instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Observasi (Creswell, 2016, hal. 422) adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) dengan mengobservasi atau mengamati partisipan di suatu lokasi penelitian. Observasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan dan ingatan yang berkaitan dengan proses biologis dan psikologis. Peneliti menggunakan observasi guna memperoleh data penerapan tari kreatif yang dilakukan oleh guru dengan melihat dari segi perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaannya, dan juga melihat dari segi kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun yang meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal.

Observasi yang dilakukan peneliti tergolong kedalam observasi non partisipatif karena dalam kegiatannya peneliti hanya mengamati kegiatan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Selaras dengan yang di kemukakan Syaodih (2016: 220) bahwa observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini menjadi lebih fokus mengamati apa yang terjadi.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam observasi yaitu pedoman observasi/lembar observasi yang disusun dengan melihat kondisi dan berbagai informasi serta menganalisis mengenai tempat dan sumber lain yang menunjang dalam penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tari kreatif yang dilakukan oleh guru sehingga tergambaran kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun. Pedoman observasi/lembar observasi yang digunakan dalam bentuk deskriptif untuk menilai mulai dari persiapan guru untuk memulai kegiatan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran selesai. Kisi-kisi instrumen

perencanaan guru dan observasi pembelajaran dibuat berdasarkan analisis hypotetik Hayani Wulandari M.Pd yang tersaji sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Guru PAUD

Nama Guru :
 Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Materi : Pembelajaran tari bagi anak usia dini
 Hari/Tanggal :

NO	Uraian Kegiatan
1	Menentukan identitas mata pelajaran PAUD
2	Menentukan standar kompetensi PAUD
3	Menentukan kompetensi dasar pembelajaran tari untuk anak usia dini
4	Menentukan tujuan pembelajaran
5	Menentukan materi ajar (unsur-unsur tari dengan stimulus berbasis lingkungan)
6	Menentukan alokasi waktu
7	Menentukan metode pembelajaran tari kreatif
8	Menentukan pembelajaran tari kreatif
9	Menentukan penilaian hasil belajar kecerdasan majemuk

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pembelajaran

No	Kegiatan
1	Kegiatan Pembuka
	Apersepsi dan Motivasi Konsep pembelajaran (tema)
2	Kegiatan Inti
	Penguasaan materi
	Pengelolaan kelas
	Menggunakan metode tari kreatif
	Alat bantu/media yang digunakan
	<i>Warming up</i> (stimulus gerak sesuai tema)
	<i>Eksplorasi</i>
	<i>Developing skill</i> (pengembangan keterampilan hasil observasi)
	<i>Creating</i> (merangkai atau menyusun ide gerak)
<i>Form</i>	

No	Kegiatan
	<i>Presenting</i> (penampilan)
	Penilaian
	Pelaksanaan sesuai RPP
	Pelaksanaan tepat waktu
3	Kegiatan Penutup
	<i>Recalling</i>
	Informasi kegiatan untuk besok

Gambaran mengenai empat kecerdasan majemuk yang meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal pada anak usia 5-6 tahun pada saat pembelajaran tari kreatif dilihat berdasarkan indikator penilaian yang dilakukan oleh guru. Indikator tersebut merupakan hasil analisis hipotetik Hayani Wulandari, M.Pd yang merujuk pada teori Gardner. Kisi-kisi penilaian kecerdasan majemuk tersebut tersaji sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini

No	Jenis Kecerdasan	Indikator
1	Kinestetik	Menyenangi kegiatan yang melibatkan fisik motorik
		Memiliki koordinasi motorik yang baik
2	Musik	Memiliki sensitifitas terhadap musik
		Senang bernyanyi
3	Interpersonal	Suka berteman dan bersosialisasi
		Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial
4	Intrapersonal	Memiliki pemahaman diri yang baik
		Senang beraktivitas sendiri

Instrumen di atas diukur melalui format penilaian ceklis dengan rentang skala yang mengacu pada penilaian pembelajaran PAUD (Kemendikbud, 2018, hal. 5) sebagai berikut :

1. Belum Berkembang (BB) : apabila anak melakukan kegiatan masih dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. Mulai Berkembang (MB) : apabila anak melakukannya masih harus diingatkan oleh guru dan dibantu oleh guru.

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : apabila anak sudah bisa melakukan kegiatan secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru.
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) : apabila anak sudah dapat melakukan sendiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

3.3.2 Wawancara

Setelah melakukan observasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan berbagai macam pertanyaan yang terbuka (*open-ended question*) agar partisipan mempunyai keluasaan dalam menjawab setiap pertanyaan. Berbagai pertanyaan yang sudah di susun dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi pada saat proses pengumpulan data.

Syaodih (2016 : 216) mengungkapkan bahwa dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dapat dilakukan dengan 2 teknik yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah di susun sebelumnya oleh peneliti dalam pedoman wawancara.
- 2) Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menggali informasi tunggal.

Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan data atau informasi mengenai masalah yang diteliti secara langsung dari partisipan yang terlibat dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, guna kegiatan wawancara lebih sistematis.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam wawancara yaitu pedoman wawancara berupa susunan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan mengenai penelitian yg dilakukan. Daftar susunan pertanyaan yang digunakan peneliti kepada guru yang melakukan pembelajaran tari kreatif yang merujuk pada kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat saudara setelah menyajikan pelajaran tari kreatif pada anak ?
2	Apakah proses pembelajaran tari kreatif sudah sesuai dengan yang direncanakan ?
3	Dapatkah saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran mengenai bahan ajar, proses belajar mengajar, dan evaluasi ?
4	Bagaimana perkiraan saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan majemuk yang meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musika, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal ?
5	Apa yang menjadi kesulitan anak dalam melakukan tari kreatif ?
6	Apa yang menjadi kesulitan saudara dalam menyajikan materi tari kreatif pada anak usia dini yang di dalamnya ada proses yang dinilai mengenai kecerdasan majemuk ?
7	Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan yang dialami ?
8	Apa yang akan dilakukan untuk pertemuan berikutnya ?
	Kesan :
	Saran :

Walaupun demikian, pertanyaan-pertanyaan di atas bersifat fleksibel karena dapat berkembang serta disesuaikan dengan keadaan dilapangan pada saat melakukan penelitian.

3.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai salah satu cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun audio yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan media informasi yang sangat penting dalam pengkajian karena dapat melengkapi data yang diperlukan serta menggambarkan data secara faktual.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil video dan gambar pada saat kegiatan guru dalam menerapkan tari kreatif pada anak usia 5-6 tahun.

3.3.4 Studi Pustaka

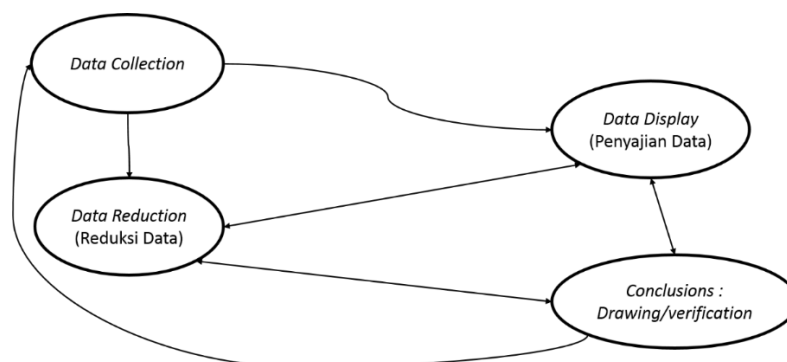
Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data guna mempelajari sumber kepustakaan yang berasal dari buku-buku bacaan atau sumber bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan baik dari media cetak maupun media online.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti bersifat interpretatif makna kedalam bentuk naratif atau bentuk deskripsi verbal. Menurut Sugiyono (2010 : 335) analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan pada data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan dengan pola tertentu.

Setelah melakukan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka kemudian data disusun secara terstruktur dan dilakukan pengolahan data dengan cara: pengumpulan data, pengklarifikasian data, serta penyusunan data.

Sejalan dengan Miles and Huberman (Sugiyono, 2010, hal. 338) dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan sejak awal dengan tahap sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Kualitatif

(Sumber : Sugiyono, 2020 : 338)

3.4.1 Data Reduction/Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang dilakukan untuk mereduksi atau merangkum hasil penelitian yang menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting dengan melalui proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi yang tertulis dari catatan di lapangan. Melalui reduksi data dapat menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan

sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan keseluruhan hasil penelitian mengenai gambaran kecerdasan majemuk anak usia dini melalui pembelajaran tari kreatif.

3.4.2 Data Display/Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, dalam pengolahan data peneliti melakukan display data. Display data merupakan sekumpulan data yang tersusun secara rinci dan menggambarkan penelitian secara utuh. Data yang telah terkumpul dan tersusun secara rinci kemudian akan diambil tindakan untuk pengambilan kesimpulan pada tahap selanjutnya. Penyajian atau display data dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan hasil penelitian.

3.4.3 Conclusion Drawing/Verifikasi

Verifikasi atau kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh. Verifikasi data merupakan tahap akhir di dalam proses penganalisisan data dengan melakukan penarikan kesimpulan. Tahapan ini bertujuan untuk memudahkan dalam menginterpretasikan data yang didapat, peneliti mencari pola hubungan antar data dan disesuaikan kategorinya.

Suatu penelitian, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data guna menghindari adanya kesalahan atau kekeliruan. Pengecekan keabsahan suatu data ini dapat dilakukan dengan triangulasi data. Teknik ini dilakukan dengan teliti dan rinci serta dilakukan secara berulang-ulang selama kegiatan penelitian berlangsung, dalam proses pengumpulan data perlu dilakukan dengan tekun agar tidak terjadi kesalahan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif sehingga diperlukan pelengkap data untuk mengetahui hasil dari analisis yang telah di deskripsikan menggunakan rumus statistik deskriptif menurut Sudjiono (2011, hlm. 43) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

n = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Setelah diketahui presentasinya, maka langkah selanjutnya data akan dianalisis dengan cara dinarasikan sehingga tersaji dalam bentuk kalimat secara

kualitatif dan kemudian di tarik kesimpulan berdasarkan presentase serta kategori penilaian.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini berjudul “Potret Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari Kreatif” yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak baik bagi sekolah maupun bagi guru dan peserta didik. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi pihak manapun, karena penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Penelitian ini tidak berdampak negatif pada perkembangan anak baik itu perkembangan fisik maupun psikis karena proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Identitas partisipan dirahasiakan sehingga jika data yang bersifat personal tidak dapat diketahui oleh publik